

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI KASUS
PADA *SILEK SARASAH MARAPI* DI XII KAMPUNG
NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

ALDY NOVERWAN
NIM. 18005003/2018

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

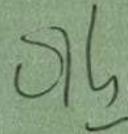
Nilai-nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus Pada Silek Sarasah Marapi Di XII
Kampung Nagari Canduang Koto Laweh)

Nama : Aldy Noverwan
NIM/BP : 18005003/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Kepala Departemen
Pendidikan Luar Sekolah,


Dr. Ismaniar, M. Pd
NIP.197606232005012002

Padang, Februari 2023
Disetujui oleh,
Pembimbing


Prof. Dr. Solfema, M. Pd
NIP.195812121985032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Departemen Pendidikan Luar Sekolah

Universitas Negeri Padang

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus Pada Silek Sarasah Marapi Di XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh)

Nama : Aldy Noverwan

Nim : 18005003

Departemen : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Feberuari 2023

Tim Penguji,

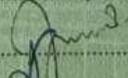
Nama

1. Ketua : Prof. Dr. Solfema, M. Pd

2. Anggota : Dr. Irmawita, M. Si

3. Anggota : Dr. MHD Natsir, M. Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aldy Noverwan
NIM/BP : 18005003/2018
Departement : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Nilai – Nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus pada Silek Sarasah Marapi di XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan kesamaan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2023

Saya yang menyatakan



Aldy Noverwan

NIM. 18005003

ABSTRAK

Aldy Noverwan, 2023. Profil Pembelajaran silat (Studi Kasus Pada Perguruan *Silek Sarasah Marapi* di Xii Kampung Nagari Canduang Koto Laweh). Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena keunikan berdirinya perguruan silat Tuo Sarasah Marapi di Jorong XII Nagari Canduang Koto Laweh yang memiliki prinsip adab lebih tinggi dari ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana silat Sarasah Marapi sebagai pemersatu masyarakat dalam pembelajaran silat kepada peserta latihan silat Sarasah Marapi.

Manfaat penelitian ini yaitu dapat menjadikan perguruan atau sanggar lebih baik, eksis, dan semangat memberikan manfaat kepada generasi muda Minangkabau yang berlandaskan berakhlak karimah. Kemudian manfaat bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan terkait nilai pendidikan karakter melalui pelatihan silat di dalam pendidikan luar sekolah dan bagi departemen pendidikan luar sekolah, dapat menjadi studi literatur, kontribusi dan membantu pelebaran ilmu serta membawa nama departemen dan Universitas Negeri Padang di tengah masyarakat.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi setelah itu dianalisis dengan menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Sejarah berdirinya perguruan silat Sarasah Marapi. 2) Pandangan masyarakat terhadap perguruan silat Sarasah Marapi. 3) Aspek pelestarian silat tradisional Sarasah Marapi dan 4) dukungan masyarakat terhadap perguruan silat Sarasah Marapi.

Kata Kunci: Pembelajaran, Silek

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur ucapkan pada Allah *Subhanahu Wata'ala.*, yang telah yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Nilai – Nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus pada Silek Sarasah Marapi XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh)*.

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Departemen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Penulisan dalam skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd., selaku Ketua Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. MHD. Natsir, S.Sos., M.Pd., selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si., selaku Pemimpin Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.

5. Ibu Prof. Dr. Solfema, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, memberikan masukan, motivasi dan keyakinan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah *Subhanahu Wata'ala.*, senantiasa membalas kebaikan Ibu.
6. Staf Dosen serta Karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
7. Mama Elva Yeni dan Papa Syahrial selaku orang tua yang senantiasa mendukung dan mendoakan setiap langkah perjuangan menjadi anak yang berguna di dunia dan akhirat.
8. Perguruan Silat Sarasah Marapi di XII Kampuang Nagari Canduang Koto Laweh yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Wisma Tarbiyah sebagai tempat tinggal yang lingkungannya memberikan pembinaan, pendidikan dan pembekalan adab dan ilmu untuk mewujudkan insan yang bertakwa kepada Allah.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2023
Penulis

Aldy Noverwan
NIM. 18005003

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Pendidikan Nonformal	13
1. Konseptual Pendidikan Nonformal	13
2. Ciri – ciri pendidikan Nonformal	14
3. Tujuan Pendidikan Nonformal	15
B. Nilai Pendidikan Karakter.....	15
1. Konseptual Nilai Pendidikan Karakter.....	15
2. Prinsip Pendidikan Karakter.....	18
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	19
4. Nilai–nilai Pendidikan Karakter dalam Silat.....	19
C. Pencak Silat.....	25
1. Definisi Latihan Silat dalam Pendidikan Luar sekolah	25
2. Pencak Silat Sebagai Ciri Khas Bela Diri Minangkabau	27
3. Hakikat Pencak silat	29
4. Manfaat Pencak Silat.....	29
5. Orientasi Pencak Silat	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	33
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	36
G. Teknik Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Penelitian.....	43
1. Deskripsi umum wilayah penelitian	43
2. Gambaran Umum tentang Nilai Karakter pada Peserta Latihan di Silek Tuo Sarasah Marapi.....	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Keberadaan Perguruan Silat Sarasah Marapi sebagai Pemersatu Masyarakat XII Kampuang Nagari Canduang.....	49
2. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter yang Tertanam pada Peserta Latihan di Silat Sarasah Marapi.	57
C. Pembahasan Penelitian.....	78
1. Keberadaan Perguruan silat Sarasah Marapi sebagai Masyarakat di XII Kampuang Nagari Canduang.....	78
2. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter yang Tertanam pada Peserta Latihan di Silat Tuo Sarasah Marapi.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data peserta latihan silat Sarasah Marapi tahun 2022	8

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Nagari Canduang Koto Laweh	46
Gambar 2. Logo perguruan Silat Sarasah Marapi	47
Gambar 3. Saat perguruan silat Sarasah Marapi di kegiatan festival silat tradisional Minangkabau di Belakang Balok Bukittinggi	56
Gambar 4. Peserta latihan silat bersama masyarakat yang hadir.	62
Gambar 5. Kegiatan latihan silat Sarasah Marapi	66
Gambar 6. Kegiatan latihan silat Sarasah Marapi	69
Gambar 7. Berkumpul di sekretariat perguruan silat Sarasah Marapi	74
Gambar 8. Bagan Hasil dan Temuan Penelitian	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Model Kodifikasi Data	101
Lampiran 2. Pedoman Umum Pengambilan Data.....	103
Lampiran 3. Pendoman Wawancara	104
Lampiran 4. Hasil Catatan Wawancara.....	106
Lampiran 5 Catatan Lapangan	138
Lampiran 6. Catatan Hasil Dokumentasi	147
Lampiran 7. Analisis Data Studi Kasus Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Silat Sarasah Marapi Di XII Kampung Nagari Canduang	153
Lampiran 8. Daftar Nama Informan dan Subjek Penelitian Sarasah Marapi tahun 2022.....	157
Lampiran 9. Surat Rekomendasi dari Nagari Canduang Koto Laweh melakukan penelitian di Perguruan Silat Sarasah Marapi XII Kampung.....	158
Lampiran 10. Surat balasan penelitian di Perguruan Silat Sarasah Marapi XII Kampung.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan dan pembelajaran memiliki andil dalam membentuk karakter dan mencerdaskan anak didik seperti yang tercantum UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau perilaku peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berarti tujuannya adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, dan mandiri, serta sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan modal utama yang harus dimiliki setiap manusia untuk mengangkat harkat, martabat, dan kualitas hidupnya. Manusia menerima informasi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk melanjutkan kehidupannya sebagai hasil dari pendidikan seseorang. Namun, masih banyak anak muda yang belum mendapatkan manfaat dari pendidikan karakter berbasis sekolah. Di samping itu, pendidikan sebagai suatu tindakan, proses, dan produk, serta sebagai ilmu, pada hakikatnya merupakan upaya terarah yang dilakukan oleh manusia seumur hidup (*long life education*) untuk memenuhi tuntutan hidup (Bashori Muchsin, 2010).

Pendidikan nonformal merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang diperlukan untuk membantu permasalahan yang dihadapi masyarakat sesuai dengan kebutuhannya (Aini, 2020). Pendidikan nonformal lebih mengutamakan

pencapaian keterampilan dan pembentukan karakter agar masyarakat mampu berpartisipasi aktif dan berusaha. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Aini menjelaskan bahwa dengan adanya pendidikan nonformal membantu warga belajar untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Pendidikan nonformal memiliki dua tujuan: kelangsungan hidup dan mempertahankan hidup, serta meningkatkan kualitas hidup dalam masyarakat. Manajemen pendidikan nonformal membutuhkan pengembangan yang berkesinambungan. Persyaratan ini dapat dimaklumi karena pendidikan nonformal jarang diselesaikan seluruhnya dalam satu atau dua kegiatan yang berkelanjutan.

Di dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 26 yang berbunyi:

Menegaskan pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan masyarakat, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan potensi masyarakat (Aini, 2020).

Sementara menurut Yulidar dan Syuraini (2018) satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, sanggar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan organisasi kepemudaan dan satuan pendidikan yang sejenis. Hal ini penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan tidak lepas dari tujuan pendidikan nonformal itu sendiri, yaitu untuk memberdayakan individu, kelompok sosial, atau masyarakat belajar agar dapat tumbuh dan berkembang dan sepanjang hayatnya untuk meningkatkan harkat dan kualitas hidupnya dan sikap mental yang diperlukan untuk meningkatkan diri, bekerja untuk suatu pekerjaan,

atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang tidak dapat dipenuhi oleh sekolah formal (Hamid, 2019).

Pada hakikatnya, tidak hanya mengandalkan pendidikan formal, melihat permasalahan yang banyak terjadi kita menyadari bahwa pendidikan formal tidak cukup memecahkan permasalahan penyimpangan sosial, tetapi pendidikan informal dan nonformal juga sangat vital bagi penerus bangsa di masa depan. Penanaman Pendidikan karakter menuntut kemampuan berkomunikasi dan menyelidikinya lintas waktu. Disinilah pendidikan berperan dalam memenuhi syarat untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi anak didik. Sejak dini adalah saat yang tepat untuk mulai memperkenalkan dan menerapkan pendidikan karakter.

Berdasarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017, pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olahraga melibatkan kerja sama satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Di sekolah dasar pendidikan karakter langsung ditanamkan sehingga dapat memantapkan dasar yang kokoh dalam mengembangkan kepribadian anak. Memang banyak perilaku remaja yang masih belum sesuai dengan etika atau standar yang baik, mereka terjebak dalam pergaulan bebas, *bullying*, seperti mengkonsumsi alkohol, dan bahkan ada yang menggunakan obat-obatan terlarang, sehingga terjadi kerusakan bahkan kehamilan di luar nikah. Tidak hanya itu, banyak lulusan SLTP, SMA, dan perguruan tinggi terus melakukan

penyimpangan seperti insiden penipuan perbuatan buruk atau tercela. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga dan lembaga pendidikan untuk berperan dalam memberikan berbagai jenis stimulasi dan bimbingan yang sesuai untuk membangun generasi masa depan yang tangguh menghasilkan generasi masa depan yang berilmu, bermartabat, dan mandiri, serta mampu bersaing menurut Sakti dalam (Nuraida, 2016) .

Melihat situasi dan kondisi pendidikan sekarang, penulis lebih memfokuskan pada pendidikan nonformal melalui pendidikan karakter pencak silat, seperti yang telah diterangkan di atas. Generasi muda Indonesia dituntut untuk tidak terlalu memposisikan diri terlalu manja sebagai individu dan mengatur tindakannya. Pencak silat merupakan salah satu wadah yang dapat menjaga generasi dan membentuk karakter unggul dengan mengangkat kembali budaya Indonesia yang kaya akan makna kehidupan. Pencak silat juga mendidik atau memuliakan jiwa, terutama meningkatkan rasa percaya diri dan sungguh-sungguh, silat tidak hanya mengandalkan fisik tetapi juga menanamkan rasa persaudaraan. Pencak silat adalah seni bela diri dengan makna estetika yang berasal dari budaya Indonesia. Pentingnya seni dalam pencak silat yang ditanamkan baik kepada pelajar maupun non pelajar. Pencak silat merupakan salah satu beladiri yang berasal dari Indonesia dan salah satu kesenian budaya dalam pendidikan nonformal.

Latihan pencak silat Minangkabau disebut *Silek* yang biasanya dilakukan di malam hari tempatnya di halaman surau atau masjid dan juga para generasi muda Minang diajarkan belajar agama seperti mengaji, belajar akidah, akhlak, dan

belajar agama lainnya sebagainya di dalam masjid. Sebelum belajar *silek*, anak muda mengaji di surau memperoleh informasi agama, kemudian pengetahuan dunia, dan akhirnya bersiap ke gelanggang untuk *baraja silek*, tari, randai, dan seni tradisional Minangkabau lainnya. Karena silat merupakan ajaran atau pendidikan karakter yang mempersiapkan generasi untuk menghadapi kehidupan nyata di masa depan.

Pemuda Minangkabau biasanya dari kecil sudah diajarkan bela diri silat karena silat merupakan warisan budaya Minangkabau yang patut dikembangkan dan dibudidayakan pada zaman sekarang. Seorang yang belajar silat pada hakikatnya adalah yang pandai menjaga mengontrol diri atau mengendalikan diri, karakternya baik dan senantiasa menghindari hal – hal yang tidak sesuai aturan, Menurut Kriswanto (2015) dalam bukunya pencak silat memiliki hakikat yang sangat erat kaitannya dengan pencak silat itu sendiri meliputi spiritual dan pendidikan mental dan mengamalkan berbudi luhur, hakikatnya adalah; 1) Manusia sebagai makhluk Tuhan harus menaati dan melakukan dengan istiqamah dan menanamkan nilai – nilai religius. 2) Manusia sebagai makhluk sosial seharusnya memiliki mindset, tujuan yang baik. 3) Untuk membangun kepribadian yang luhur, manusia sebagai makhluk pribadi harus meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadiannya. 4) Manusia sebagai makhluk anugerah Tuhan, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memajukan nilai-nilai luhur.

Menurut Sukadiyanto (2010) dalam pendidikan luar sekolah pelatihan memiliki beberapa makna seperti *practice*, *exercises*, dan *training*. Pengertian latihan adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan (*proficiency*) latihan dengan memanfaatkan peralatan yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan tuntutan olahraga tertentu. Konsep latihan yang berasal dari *exercise* merupakan instrumen kunci dalam proses latihan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas kerja sistem organ tubuh manusia sehingga membantu atlet dalam menguasai gerakannya. *Exercise* adalah materi latihan yang dibuat dan disusun oleh pelatih untuk satu sesi latihan atau sesi latihan tatap muka. *Exercise* adalah aktivitas fisik yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan dan memelihara kebugaran tubuh (Faridah, 2015). Dari penjelasan tersebut bahwa latihan silat termasuk *exercise* bahwa latihan yang dimaksud dalam silat ialah materi latihan yang disusun dalam satu kali pertemuan kemudian materi tersebut akan di ulang kembali sampai peserta latihan silat terbiasa dan hafal.

Silat Minangkabau disebut dengan *silek*, pada umumnya di setiap daerah memiliki perguruan silat aliran silat yang berbeda. Ada beberapa aliran silat Minangkabau yang berkembang sehingga banyak nama alirannya, menurut Irwandi (2017) beberapa contoh nama *Silek* Minangkabau adalah silat *Tuo*, silat *Kumango*, *Sitaralak*, silat *Patai Sungai*, silat *Lintau*, silat *sungai patai*, *Silek Harimau*, silat *Sunua*, silat *Lucua*, silat *Pakiah Rabun*, silat *Pauah*, dan sebagainya. Salah satu aliran silat dari salah satu aliran silat Minangkabau terkenal yang disebutkan oleh Irwandi di atas, yaitu aliran *Silek Tuo* yang

diajarkan dalam suatu kelompok atau sasaran pencak silat bernama Sarasah Marapi, yang akan menjadi perhatian khusus peneliti untuk diteliti.

Peneliti telah melakukan wawancara bersama pelatih *Silek* Sarasah Marapi mengenai jumlah peserta pelatihan silat dan waktu pelaksanaan pelatihan silat serta menanyakan konsistensi nilai-nilai pendidikan karakter *Silek* Sarasah Marapi pada tanggal 7 Agustus 2022. Dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 12 orang, silat ini berlangsung di Desa Canduang, Kabupaten Agam. Latihan *silek Tuo* Sarasah Marapi dalam pelaksanaannya berlangsung di gelanggang Sabtu malam setelah shalat Isya hingga selesai dan ditutup dengan doa.

Peserta pelatihan silat ini ditanamkan atau diajarkan nilai-nilai pendidikan karakter oleh pelatih, seperti sebelum latihan dimulai peserta latihan berdoa bersama dan berserah kepada Allah. Kemudian, pelatih akan memberikan nasihat kepada peserta pelatihan bahwa orang yang pandai bersilat adalah orang beradab atau bersikap yang elok, menghormati orang tua dan berkata sopan dan lembut. Kemudian peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara bersama EFN selaku pelatih silat Sarasah Marapi tidak pernah membuat kerusuhan atau permasalahan di tengah masyarakat, dengan adanya perguruan silat tradisional ini yaitu silat Sarasah Marapi masyarakat sangat mendukung dan antusias, sesuai dengan hasil wawancara dengan stakeholder Nagari Candung Koto Laweh yaitu bapak END,

“... Sekitar bara hari balakangan ko maangkekan acara silaturahmi pandeka silek di SD 16 Canduang dalam rangka mensyiarkan silek tradisi Minang. Jadi dari sinan dapek Bapak simpulkan, pemuda yang baraja silek Sarasah Marapi memberikan hal yang bamanfaat, indak ado kericuhan yang tajadi dan malah

dapek maangkekaan namo kampung XII kampung Nagari Canduang Koto Laweh Koto Laweh malalui Sarasah Marapi” (Inf.5/W/End/14-09-2022).

“...Sekitar beberapa bulan belakangan ini mengangkat acara silaturahmi pendekar silat di SDN 16 Canduang dalam rangka mengumumkan silat tradisi Minang. Jadi dari sana dapat bapak simpulkan, pemuda yang belajar di Silek Sarasah Marapi memberikan hal yang bermanfaat, tidak ada kericuhan yang terjadi dan malah mengangkat nama kampung XII kampung Nagari Canduang Koto Laweh Koto Laweh melalui Sarasah Marapi”. (Inf.5/W/End/14-09-2022).

Dari hasil wawancara di atas, bahwa silat Sarasah Marapi memiliki citra yang baik di tengah masyarakat dengan kata lain perguruan silat Sarasah Marapi mempunyai tujuan baik yaitu dengan membudayakan silat tradisi Minangkabau di zaman sekarang.

Tabel 1. Data peserta latihan silat Sarasah Marapi tahun 2022

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Lama Belajar Silat
1	RUP	Laki – laki	25 tahun	2 tahun
2	R	Laki – laki	27 tahun	3 tahun
3	RR	Laki – laki	20 tahun	6 bulan
4	II	Laki – laki	17 tahun	5 bulan
5	MZ	Laki – laki	18 tahun	5 bulan
6	ADP	Laki – laki	17 tahun	6 bulan
7	K	Laki – laki	17 tahun	1 bulan
8	AS	Perempuan	21 tahun	3 tahun
9	CYV	Perempuan	18 tahun	1 tahun
10	FA	Perempuan	22 tahun	2 tahun
11	A	Perempuan	14 tahun	1 bulan
12	FA	Perempuan	14 tahun	1 bulan

Sumber: Data dari pelatih silat Sarasah Marapi

Pengajaran pencak silat di masyarakat dipandang lebih dari sekedar pengajaran ilmu beladiri saja. Tak luput orang tua dan pelatih pencak silat juga terus mengajarkan nilai dan prinsip kepada murid-muridnya. Pelajaran tersebut dimaksudkan untuk membantu manusia menjadi manusia ideal yang religius,

responsif, tangguh, jujur, bermoral, dan memiliki pengendalian diri yang kuat dalam masyarakat. Menurut (Mufarriq, 2021) sependapat bahwa ada banyak pilihan untuk pengembangan karakter melalui pendidikan jasmani dan olahraga, termasuk pencak silat. Karena pencak silat membutuhkan pengamalan prinsip-prinsip moral seperti tingkah laku yang baik, budi pekerti gotong royong, syukur, hormat, tanggung jawab, dan lain – lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama pelatih silat Sarasah Marapi bapak EFN tentang pengembangan nilai karakter anak silat Sarasah Marapi,

“...Para nan tuo-tuo silek memutuskan vakum sebab tagak nyo silek berawal dari adab dahulu dan indak ado guno kalau lai pandai basilek tapi indak beradap, hafal gerakan tapi indak punyo adan, jadi kami para nan tuo silek labiah paralu adab daripado ilmu. Bialah vakum tujuanyo iko ialah bia baguno jo anak silek tujuan dan lebih bapikia dewasa ba solusi bia bisa latihan. Alhamdulillah 2 tahun kurang labiah awak vakum pas tahun 2020 anak silek dari perguruan ingin latihan silek baliak, dek anak silek ko alah faham akan berdirinyo silek indak ado diawali unsur tercela atau konflik samo lain. Akan tetapi di tahun 2020 anak silek perguruan silek sarasah marapi bakurang dek ad yang pai marantau jo bakarajo.” (Inf.1/W/EFN/06-11-2022)

(Para tetua silat memutuskan vakum sebab berdirinya perguruan silat diawali dengan adab dan apa gunanya kalau kita pandai bersilat, hafal gerakan tapi tidak memiliki adab, jadi kami para tetua silat membutuhkan adab daripada ilmu. Sehingga ini berguna dengan tujuan para murid bisa lebih berpikir dewasa bagaimana solusi agar bisa latihan silat lagi. Alhamdulillah 2 tahun kurang lebih kita vakum. Tahun 2020 murid dari perguruan kembali ingin latihan silat, karena para murid sudah memahami akan berdirinya perguruan tidak ada unsur perbuatan tercela satu sama lain. Akan tetapi di tahun 2020 para peserta silat berkurang karena sudah banyak yang pergi merantau dan bekerja.) (Inf.1/W/EFN/06-11-2022).

Dari penjelasan di atas bahwa silat Sarasah Marapi berdiri dengan konsep adab lebih tinggi dari ilmu, sebagaimana seorang pesilat diutamakan memiliki nilai karakter yang bagus kemudian ilmu. Dengan membangun adab atau tingkah laku yang baik hal ini menandakan karakter pesilat, karena karakter akan membawa kepada ketentraman dan keamanan di tengah pergaulan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dalam masalah ini, peneliti ingin mengetahui atau meneliti lebih lanjut dan dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam pada *Silek* Sarasah Marapi XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh Kabupaten Agam.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Umum

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus umum pada penelitian ini yaitu apa nilai – nilai pendidikan karakter yang tertanam pada peserta latihan silat Sarasah Marapi di XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh?

Adapun fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Keberadaan perguruan Silat Sarasah Marapi XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh sebagai pemersatu masyarakat ?
2. Bagaimana nilai – nilai pendidikan karakter religius pada peserta latihan silat Sarasah Marapi di XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh?
3. Bagaimana nilai – nilai pendidikan karakter disiplin pada peserta latihan silat Sarasah Marapi di XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh?

4. Bagaimana nilai – nilai pendidikan karakter percaya diri pada peserta latihan silat Sarasah Marapi di XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh?
5. Bagaimana nilai – nilai pendidikan karakter toleransi pada peserta latihan silat Sarasah Marapi di XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh?
6. Bagaimana nilai – nilai pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta latihan silat Sarasah Marapi di XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana keberadaan perguruan Silat Sarasah Marapi sebagai pemersatu masyarakat di tengah masyarakat XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh.
2. Mengetahui nilai-nilai karakter yang tertanam pada peserta latihan silat di perguruan silat Sarasah Marapi XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini melihat dari hasil penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan sebagai pembangunan masyarakat, pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, referensi, informasi dan studi literatur mengenai pendidikan karakter dalam

pelatihan Silat Sarasah Marapi di XII Kampuang Nagari Canduang Koto Laweh Kabupaten Agam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi penulis dan pihak yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi perguruan silat, dapat menjadikan perguruan atau sanggar lebih baik, eksis, dan semangat memberikan manfaat kepada generasi muda Minangkabau yang berlandaskan berakhlak karimah.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan terkait nilai pendidikan karakter melalui pelatihan silat di dalam pendidikan luar sekolah.
- c. Bagi departemen pendidikan luar sekolah, dapat menjadi studi literatur, kontribusi dan membantu pelebaran ilmu serta membawa nama departemen dan Universitas Negeri Padang di tengah masyarakat.
- d. Bagi Stakeholder maupun masyarakat, temuan studi ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang memberikan pelatihan silat dalam merumuskan kebijakan agar lebih baik di masa yang akan datang.